

Enhancing the Mosque Economy through Developing Entrepreneurial Interests, Halal Certification, and Literacy in Sharia Financial Management for Women's Recitation Group in Penanggungan Village, Mojokerto Regency, East Java

Peningkatan Ekonomi Masjid melalui Pengembangan Minat Berwirausaha, Sertifikasi Halal, dan Literasi pengelolaan Keuangan Syariah pada Ibu-Ibu Pengajian Desa Penanggungan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur

Fatin Fadhilah Hasib^{*1}, Sri Herianingrum², Imron Mawardi³, Ari Prasetyo⁴, Meri Indri Hapsari⁵,
Annisa Rahma Febriyanti⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Airlangga

E-mail: fatin.fadhilah@feb.unair.ac.id¹, sri.herianingrum@feb.unair.ac.id², ronmawardi@feb.unair.ac.id³,
ari.prasetyo@feb.unair.ac.id⁴, meri.indri@feb.unair.ac.id⁵, annisa.rahma@feb.unair.ac.id⁶

Abstract

Penanggungan Village is one of the villages in Mojokerto Regency, East Java. Located on the slopes of Mount Penanggungan, the village has a women's study group, Fatayat and Muslimat NU, with economic development potential. A Community Service Program conducted by the Universitas Airlangga team provides training on Islamic financial literacy and management, business and entrepreneurial interest, and halal certification. This program enhances financial literacy, halal certification awareness, and entrepreneurial skills among Fatayat and Muslimat NU members. The outcome of this community service program is an increased understanding and literacy among Fatayat and Muslimat NU members, along with a growing interest in starting joint businesses, as discussed during training sessions with the facilitators.

Keywords: Entrepreneurial Interests, Halal Certification, Islamic Financial Literacy, Mosque Economy

Abstrak

Desa Penanggungan merupakan desa yang terletak di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Desa ini memiliki kelompok pengajian Ibu-Ibu Fatayat dan Muslimat NU yang memiliki potensi untuk berkembang secara ekonomi. Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Universitas Airlangga memberikan pelatihan terkait literasi dan pengelolaan keuangan Islami, pelatihan bisnis dan minat berwirausaha serta pelatihan sertifikasi Halal. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan literasi Ibu-Ibu Fatayat dan Muslimat NU terkait keuangan dan sertifikasi Halal serta memotivasi untuk bisa Ibu-Ibu membentuk bisnis dengan potensi daerah yang dikelola secara bersama-sama. Hasil dari program pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman dan literasi Ibu-Ibu Fatayat dan Muslimat NU serta meningkatnya minat Ibu-Ibu untuk memulai bisnis bersama sesuai hasil diskusi saat pelatihan bersama pemateri. Melalui pelatihan interaktif, terjadi peningkatan pemahaman hingga 96% dalam literasi keuangan Islami, 83% dalam wirausaha, dan 90% dalam sertifikasi halal.

Kata kunci: Minat Wirausaha, Sertifikasi Halal, Literasi Keuangan Syariah, Ekonomi Masjid

1. PENDAHULUAN

Masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial umat Islam memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat muslim. Selain fungsi utamanya sebagai tempat ibadah, masjid juga sering menjadi pusat pendidikan, dakwah, dan kegiatan sosial ekonomi. Salah satu bentuk pemanfaatan masjid yang semakin berkembang adalah pengembangan ekonomi berbasis masjid (Anggraini et al., 2020). Ekonomi berbasis masjid merupakan kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dengan memanfaatkan masjid sebagai pusat kegiatan (Menghayati & Iqbal, 2022). Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesejahteraan jamaah dan komunitas sekitar masjid melalui berbagai macam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Di Indonesia terdapat potensi masjid yang sangat besar mengingat jumlah masjid di Indonesia mencapai 299.692 unit

menurut data Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kementerian Agama. Dengan jumlah masjid yang sangat banyak dan fungsi sosial yang melekat, masjid di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, beberapa masjid yang ada hanya digunakan sebagai tempat ibadah, sedangkan pada zaman Rasulullah SAW, masjid menjadi tempat beberapa aktivitas umat muslim tidak hanya dalam hal ibadah saja.

Salah satu aktivitas yang ada di dalam masjid adalah terdapat kelompok pengajian. Kelompok ini memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi berbasis masjid (Basya & Syarifudin, 2023). Kelompok pengajian memiliki solidaritas yang kuat dan tentunya semangat untuk melakukan bisnis. Dikarenakan merupakan kelompok yang berfokus pada pengajian agama, kelompok ini tentunya memiliki komitmen kuat untuk menjalankan kegiatan ekonomi sesuai dengan prinsip Syariah. Pendekatan pengembangan ekonomi masjid melalui kelompok pengajian merupakan cara yang inklusif dan partisipatif yang dapat mendukung aktivitas tersebut menjadi lebih efektif (Murad Daulay et al., 2023). Sehingga perlu peran dari salah satunya jamaah pengajian.

Salah satu kelompok pengajian yang berpotensi dikembangkan menjadi kelompok usaha yang berbasis masjid di Indonesia adalah Kelompok Pengajian Fatayat NU pada Desa Penanggungan, Mojokerto, Jawa Timur.



Gambar 1. Desa Penanggungan dalam Peta

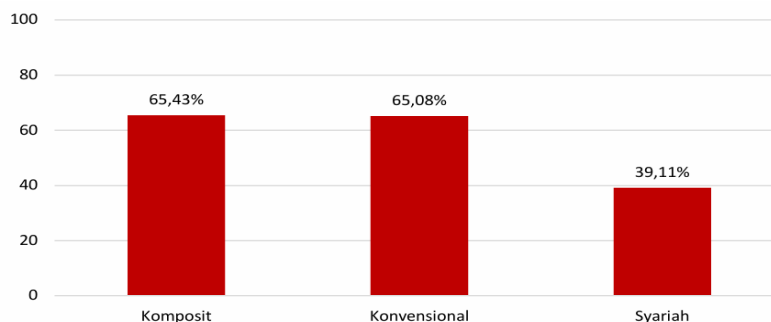
Desa Penanggungan merupakan suatu desa yang terletak di kecamatan Trawas, Mojokerto, Jawa Timur dengan luas wilayah 11,82 km² dan penduduk sebanyak 2.717 jiwa. Berjarak sekitar 45 kilometer dari jantung kota Mojokerto. Desa Penanggungan berada di wilayah jantung Kecamatan Trawas yang berbatasan dengan Desa Duyung di sebelah timur, Desa Kedung di bagian utara, Desa Sukosari di sebelah barat, dan Desa Tamiajeng di sebelah selatan. Desa Penanggungan memiliki empat dusun: Dusun Sendang, Dusun Kemendung, Dusun Ngembes, dan Dusun Penanggungan.

Hasil studi permulaan dan pengamatan lapangan menunjukkan, masyarakat Desa Penanggungan, bekerja sebagai petani dan buruh. Namun, tingkat kemiskinan desa masih cukup tinggi sebesar 12%. Meskipun begitu terdapat banyak kelompok pengajian yang aktif dan berpotensi untuk mengembangkan bisnis yang dikelola bersama. Selain itu adanya sumber daya lokal yang dimiliki, menjadikan penduduk desa berpeluang untuk mengembangkan usaha mikro jika diberikan pelatihan dan pendampingan yang tepat. Misalnya adalah pengadaan usaha kuliner, kerajinan tangan, atau layanan jasa. Hal tersebut menjadikan butuh adanya upaya meningkatkan minat kelompok tersebut untuk membuka usaha bisnis.

Adanya kelompok pengajian yang aktif pada Dusun Penanggungan tentunya selain berpotensi untuk pengembangan bisnis juga berpeluang dalam mendapatkan sertifikasi halal

untuk produk yang dijual nantinya. Sertifikasi Halal memberikan dampak positif bagi pelaku usaha dikarenakan menambah nilai jual dan kepercayaan konsumen (Warto & Samsuri, 2020). Sebagai umat Muslim, merupakan kewajiban untuk menjalankan segala aktivitas ekonomi secara Halal yang dibuktikan salah satunya dengan sertifikasi Halal (Faridah, 2019). Selain itu, Hal ini akan mendukung adanya target pemerintah untuk 10 juta UMKM tersertifikasi Halal pada Tahun 2024. Hingga tahun 2022, menurut data Kementerian Agama Republik Indonesia, jumlah UMK tersertifikasi Halal mencapai 10.643 UMK yang mana angka ini masih jauh dari target 10 juta UMKM. Dari hasil survey awal pada Ibu Ibu Pengajian Fatayat NU, kesadaran akan pentingnya sertifikasi halal masih memerlukan peningkatan, terutama bagi Ibu – Ibu pengajian yang akan mengembangkan bisnis contohnya adalah kerajinan tangan dan makanan ringan seperti snack dari sayur atau umbi umbian. Sosialisasi mengenai pentingnya sertifikasi halal selain sebagai bentuk kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dapat meningkatkan daya saing produk lokal dan memberikan jaminan kepada konsumen Muslim.

Selain permasalahan terkait pengembangan bisnis, Ibu-Ibu juga memiliki permasalahan terkait pengelolaan keuangan keluarga secara Islami. Mengelola keuangan keluarga tidak hanya mengatur masalah terkait perolehan harta namun juga pengeluaran yang dibelanjakan untuk kebutuhan dan keinginan rumah tangga (Rahayu et al., 2023). Inti dari pengelolaan keuangan dalam Islam adalah mengatur keuangan dan menetapkan skala prioritas dan anggaran yang berfokus pada kehidupan akhirat (Endrianti & Laila, 2016). Pengelolaan keuangan Syariah dilakukan dengan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan yang sejalan dengan nilai-nilai yang diterapkan dalam masjid. Ibu-Ibu Fatayat yang mengatur keuangan rumah tangga membutuhkan pengetahuan yang memadai terkait pengelolaan keuangan secara Islami. Hal ini juga linear dengan permasalahan secara general Indonesia bahwa indeks literasi keuangan Syariah Masyarakat masih rendah. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan pada gambar 2, pada tahun 2023 Indeks Literasi Keuangan Syariah mencapai 39,11% namun masih jauh dibawah literasi keuangan konvensional sebesar 65,08%.

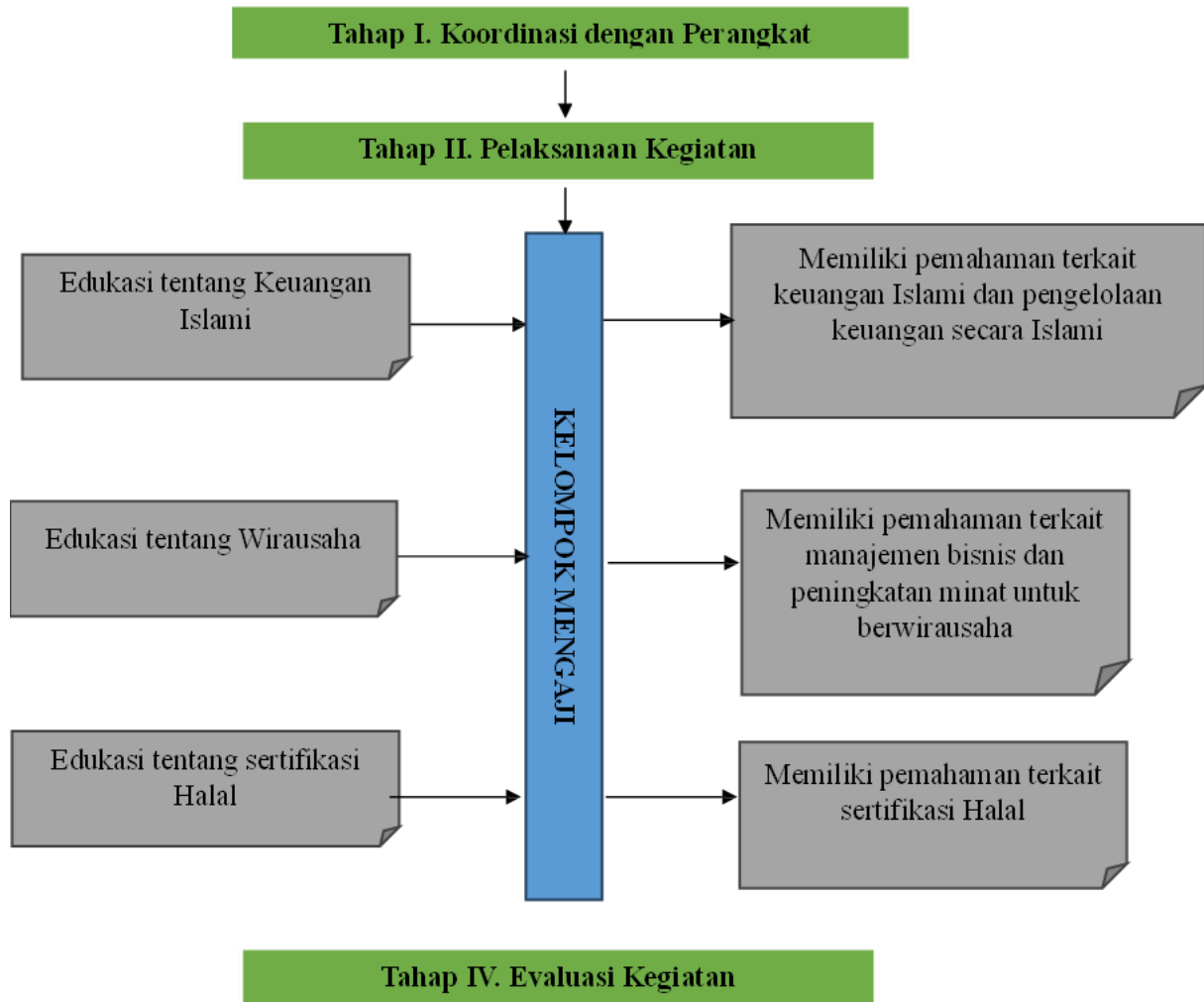


Gambar 2. Indeks Literasi Keuangan Indonesia Tahun 2023 (Sumber: Otoritas Jasa Keuangan)

Mengacu pada masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan yang berkaitan dengan minat berwirausaha, literasi pengelolaan keuangan Syariah, dan edukasi sertifikasi Halal kepada kelompok pengajian. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi terkait pengelolaan keuangan Islami dan sertifikasi Halal kepada Ibu-Ibu dan mengembangkan minat berwirausaha Ibu-Ibu. Pelatihan ini menjadi penting bagi komunitas masjid karena masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga dapat menjadi pusat pemberdayaan ekonomi umat. Dengan adanya pelatihan ini, komunitas masjid diharapkan mampu meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosialnya, serta berkontribusi dalam menciptakan peluang usaha yang mendukung kesejahteraan umat secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan indikator Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan ke-1 yaitu upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan tujuan ke-8 yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja yang produktif, serta pekerjaan yang layak bagi masyarakat

2. METODE

Pendekatan yang akan digunakan dalam program ini adalah dengan melibatkan kelompok pengajian Ibu-Ibu Fatayat dan Muslimat NU Desa Penanggungan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 7 September 2024. Adapun secara lebih lengkap tahapan pelaksanaan adalah berikut:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Secara lebih detail, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut. Tahapan pertama adalah koordinasi dengan perangkat Desa Penanggungan. Koordinasi dilakukan dengan survey pendahuluan dan focus group discussion dengan perangkat desa dan perwakilan dari Fatayat NU Desa Penanggungan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi permasalahan yang dialami oleh Ibu-Ibu dan solusi yang dapat dilakukan melalui kegiatan.



Gambar 3. Tahap Koordinasi dengan Perangkat Desa dan Perwakilan Fatayat NU Desa Penanggungan, Kabupaten Mojokerto

Dari adanya hasil koordinasi tersebut, tim Universitas Airlangga yang terdiri dari Dr. Fatin Fadhilah Hasib, Prof. Dr. Sri Herianingrum, SE., M.Si., Dr. Imron Mawardi, SP., M.Si., Dr. Ari Prasetyo, SE., M.Si., Meri Indri Hapsari, SE., M.Si., Ph.D., dan Annisa Rahma Febriyanti, S.El., M.SEl. melakukan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dibantu oleh asisten dosen dan asisten administrasi. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan adalah banner, seminar kit, materi pelatihan, flipchart dan peralatan kesekretariatan lainnya.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga sesi materi. Sesi pertama adalah materi terkait literasi keuangan Islam dan pengelolaan keuangan islam, kemudian dilanjut sesi kedua adalah materi wirausaha Islam dan peningkatan minat Ibu-Ibu. Pada sesi terakhir, dilakukan sosialisasi terkait sertifikasi Halal pada produk. Tahapan keempat dilakukan evaluasi dengan memberikan pos test pada Ibu-Ibu untuk mengukur sejauh mana pemahaman Ibu-Ibu dari pelatihan yang telah diberikan. Hasil dari tes ini akan dibandingkan dengan hasil pre-test yang dilakukan sebelum memulai materi.

Pada saat pelaksanaan pelatihan Tanggal 7 September 2024 dilakukan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkaian Pelaksanaan Pelatihan

NO	Nama Pelatihan	Durasi	Pemateri	Metode Pelatihan	Evaluasi
1.	Pelatihan keuangan dan pengelolaan keuangan Islami	90 menit	Dr. Fatin Fadhilah Hasib	Materi dan Diskusi Interaktif	Pre dan Post Test
2.	Pelatihan Manajemen Bisnis dan Peningkatan Minat Berwirausaha	90 menit	Dr. Ari Prasetyo	Materi dan Diskusi Interaktif	Pre dan Post Test

3.	Edukasi Sertifikasi Halal	90 menit	Meri Hapsari, Ph.D.	Indri Materi dan Diskusi Pre dan Post Test
----	---------------------------	----------	---------------------	--

Pelatihan dilakukan dalam 1 hari dengan 3 tema pelatihan dan bersifat diskusi interaktif. Setiap pemateri memberikan materi, peserta boleh bertanya maupun diskusi ditengah jalan dalam durasi maksimal 90 menit. Kemudian proses evaluasi dilakukan dengan mengadakan pre test sebelum pelatihan dan post test di akhir pelatihan dengan tipe soal bersifat pilihan ganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan Edukasi Keuangan Islam

Edukasi pertama yang diberikan kepada Ibu-Ibu Pengajian adalah mengenai keuangan Islam yang diberikan oleh Dr. Fatin Fadhilah Hasib. Ibu-Ibu pengajian diberikan pengetahuan terkait instrumen keuangan Islam termasuk produk-produk keuangan Islam. Selain itu, juga dilakukan edukasi terkait pengelolaan keuangan secara Islami sekaligus terkait bahayanya terjerat Pinjaman Online (Pinjol) yang merugikan. Hal ini menjadikan informasi baru kepada Ibu-Ibu yang sebelumnya belum mengetahui hal tersebut. Berikut dokumentasi dari pelatihan keuangan Islam dalam gambar 4.



Gambar 4. Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan Keuangan Islam

Pelaksanaan pelatihan dan edukasi tidak hanya satu arah dari pemateri namun juga Dr. Fatin memberikan kesempatan untuk Ibu-Ibu yang mau berdiskusi, terutama masalah keuangan keluarga yang Islami. Beberapa Ibu-Ibu menanyakan kiat kiat untuk alokasi keuangan yang tepat. Dalam hal ini salah satunya adalah harus mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan serta rutin untuk mengeluarkan sedekah atau zakat jika sudah mencapai Nisab dan Haul. Beberapa diantaranya terkait kebutuhan dan keinginan dijelaskan juga adanya skala prioritas yang dimulai dari sesuatu yang paling penting terlebih dahulu, kemudian yang penting, agak penting, serta yang kurang penting (Atma et al., 2018). Pelatihan secara interaktif bertujuan supaya Ibu-Ibu dapat diajak secara persuasif untuk memperbaiki pengelolaan keuangan keluarga supaya sesuai dengan Syariat Islam (Roisiyatin & Alfisyahrin, 2023).

Adapun hasil dari pelatihan ini diukur dari tingkat pemahaman Ibu-Ibu sebelum dan sesudah pelatihan melalui post-test dan pre-test yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Hasil Pemahaman Ibu-Ibu Sebelum dan Sesudah Pelatihan Keuangan Islam

NO	Indikator	Sebelum Pelatihan		Setelah Pelatihan		Perubahan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1.	Konsep Keuangan Islam	20	50%	40	100%	Meningkat
2.	Tujuan mengelola keuangan secara	20	50%	40	100%	Meningkat

	Islami					
3.	Alokasi keuangan secara Islami	17	42,5%	38	95%	Meningkat
4.	Dampak Negatif dari Pinjol	35	87,5%	40	100%	Meningkat
5.	Membedakan Kebutuhan dan Keinginan	10	25%	35	87,5%	Meningkat
	Total Skor Pemahaman Ibu-Ibu	102	51%	193	96,5%	Meningkat

Pelatihan dan Edukasi Bisnis dan Wirausaha

Tahap pelaksanaan yang kedua adalah pelatihan dan edukasi bisnis dan wirausaha. Materi diberikan oleh Dr. Ari Prasetyo, SE., M.Si., selaku juga sekretaris dari Badan Pengembangan Bisnis Rintisan Inkubasi (BPBRIN). Pemberian materi ini bertujuan untuk mengembangkan minat Ibu-Ibu pengajian untuk mengembangkan usaha, khususnya yang dijalankan secara bersama sama. Berikut dokumentasi dari pelatihan bisnis dan wirausaha dalam gambar 5.



Gambar 5. Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan Bisnis dan Wirausaha

Selama pelaksanaan, Dr. Ari selain memberikan konsep terkait bisnis dan manajemen bisnis, juga mengajak untuk berdiskusi potensi bisnis yang bisa dikembangkan bersama-sama, salah satu contohnya adalah kuliner lodeh. Desa Penanggungan memiliki makanan yang khas salah satunya lodeh. Dari jenis kuliner tersebut dapat divariasikan dengan macam-macam hidangan yang memiliki komponen lodeh. Hal ini membuka wawasan Ibu-Ibu untuk mulai merencanakan bisnis bersama. Dari adanya pelatihan ini juga dapat mengoptimalkan peran masjid tempat Ibu-Ibu pengajian untuk meningkatkan kesejahteraan jamaahnya (Basya & Syarifudin, 2023).

Adapun hasil dari pelatihan ini diukur dari tingkat pemahaman Ibu-Ibu sebelum dan sesudah pelatihan melalui post-test dan pre-test yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Hasil Pemahaman Ibu-Ibu Sebelum dan Sesudah Pelatihan Bisnis

NO	Indikator	Sebelum Pelatihan		Setelah Pelatihan		Perubahan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1.	Konsep Wirausaha	20	50%	40	100%	Meningkat
2.	Tujuan Megelola Usaha Bersama	10	25%	30	75%	Meningkat

3.	Manajemen Bisnis dan Etika Bisnis	5	12,5%	30	75%	Meningkat
Total Pemahaman Ibu-Ibu		Skor 35	29%	100	83%	Meningkat

Pelatihan dan Edukasi Sertifikasi Halal

Pelatihan ketiga yang diberikan kepada Ibu-Ibu Pengajian adalah Sertifikasi Halal. Materi dipaparkan oleh Meri Indri Hapsari, SE., M.Si., Ph.D. Ibu-Ibu diajarkan terkait konsep, aturan, dan tata cara mengajukan sertifikasi Halal baik secara reguler maupun *self declare*. Dalam hal ini Ibu-Ibu juga mendapatkan pemahaman terkait kriteria dan jaminan produk Halal yang harus dipenuhi agar dapat memperoleh sertifikasi Halal. Berikut dokumentasi dari pelatihan bisnis dan wirausaha dalam gambar 6.



Gambar 6. Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Halal

Selama pelatihan, Ibu-Ibu banyak memberikan pertanyaan, terutama terkait apa urgensi dari sertifikasi Halal serta beberapa Ibu-Ibu yang memiliki bisnis juga mengkonsultasikan apakah produknya bisa disertifikasi Halal. Sertifikasi Halal ini penting untuk menambah nilai jual dan meningkatkan kepercayaan konsumen (Bin Mahmud, 2023). Namun, tidak semua produk boleh dan wajib bersertifikat Halal, karena sertifikasi Halal memiliki titik kritis suatu produk Halal (Endrianti & Laila, 2016). Jika produk tersebut tidak sampai pada titik kritis Halal, maka tidak wajib untuk bersertifikat Halal. Hal ini tentunya juga meningkatkan kesadaran bagi Ibu-Ibu tidak hanya dari sisi produk yang dijual atau rencana bisnis yang akan dikembangkan bersama, namun juga dari segala hal yang dikonsumsi oleh Ibu-Ibu untuk selalu terpenuhi kehalalannya.

Adapun hasil dari pelatihan ini diukur dari tingkat pemahaman Ibu-Ibu sebelum dan sesudah pelatihan melalui post-test dan pre-test yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Hasil Pemahaman Ibu-Ibu Sebelum dan Sesudah Pelatihan Sertifikasi Halal

NO	Indikator	Sebelum Pelatihan		Setelah Pelatihan		Perubahan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1.	Konsep Sertifikasi Halal dan Jaminan Produk Halal	3	7,5%	34	85%	Meningkat
2.	Tujuan Sertifikasi	10	25%	40	100%	Meningkat

Halal						
3.	Produk yang wajib disertifikasi	8	20%	35	87,5%	Meningkat
4.	Kriteria tidak bisa memperoleh sertifikasi Halal	2	5%	35	87,5%	Meningkat
Total Pemahaman Ibu-Ibu		Skor 23	14,3%	144	90%	Meningkat

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Departemen Ekonomi Syariah, Universitas Airlangga di Desa Penanggungan, Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa masjid dan kelompok pengajian memiliki potensi yang signifikan dalam menggerakkan ekonomi berbasis masjid. Melalui pelatihan yang mencakup literasi keuangan Islam, minat wirausaha, dan sertifikasi Halal, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan di kalangan Ibu-Ibu Fatayat dan Muslimat NU.

Pada aspek literasi keuangan Islam, pemahaman Ibu-Ibu meningkat hingga mencapai mayoritas indikator 100% berkaitan konsep, tujuan, dan alokasi keuangan Islami yang berkontribusi pada peningkatan pengelolaan keuangan keluarga sesuai prinsip Syariah. Pelatihan wirausaha mendorong minat Ibu-Ibu untuk merintis usaha berbasis komunitasnya sendiri seperti kuliner khas daerah, dengan tetap pada koridor Islami. Selain itu, edukasi sertifikasi Halal juga meningkatkan kesadaran pentingnya sertifikasi bagi produk yang dijual untuk memenuhi kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam maupun daya saing di pasar.

Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada peningkatan literasi ekonomi syariah, keterampilan berwirausaha, dan kepatuhan terhadap halal yang dapat mendukung pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan sesuai tujuan SDGs untuk pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan komunitas lokal. Rekomendasi untuk keberlanjutan program adalah perlu dilakukan perluasan cakupan pelatihan kepada desa lain, berkolaborasi dengan Lembaga sertifikasi Halal dan pusat inkubator bisnis Universitas Airlangga untuk pendampingan Ibu-Ibu dan monitoring jangka Panjang untuk memastikan keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Author mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga yang telah membiayai dan mendukung pelaksanaan pengabdian Masyarakat hingga proses penulisan artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, J., Iqbal, M., & Redho, M. R. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Umat Berbasis Masjid (Studi Pada Masjid Kyai Muara Ogan Kertapati). *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(01), 14–26. <https://doi.org/10.53649/al-iqtishad.v2i1.317>.
- Atma, Y., Taufik, M., & Seftiono, H. (2018). Identifikasi Resiko Titik Kritis Kehalalan Produk Pangan. *Teknologi*, 10(1), 59–66. <https://dx.doi.org/10.24853/jurtek.10.1.59-66>.
- Basya, M. M., & Syarifudin, S. (2023). Optimalisasi Peran Masjid Dalam Pembangunan Sosial Ekonomi Jamaah (Studi Kasus Masjid Al Bayyinah Jenu Tuban). *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 94–114. <https://doi.org/10.32639/jcse.v4i1.308>

- Bin Mahmud, M. D. (2023). Pendampingan Proses Produk Halal (Self Declare) Dalam Pengajuan Sertifikasi Halal Produk Usaha Mikro Kecil. *AL- MULK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–11. <http://dx.doi.org/10.46339/am-jpm.v1i1.977>.
- Endrianti, R. D., & Laila, N. (2016). Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(4), 549–560. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20167pp549-560>
- Faridah, H. D. (2019). Halal certification in Indonesia; history, development, and implementation. *Journal of Halal Product and Research*, 2(2), 68. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.2-issue.2.68-78>
- Menghayati, O. S., & Iqbal, M. (2022). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Desa Sapa Empat Lawang. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(2), 92–101. <https://doi.org/10.33019/equity.v10i2.122>
- Murad Daulay, M. S., Hasanah, U., & Fatmasari, A. (2023). Manajemen Kesejahteraan Umat: Peran Masjid sebagai Pusat Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Syiar-Syiar*, 3(2), 46–57. <https://doi.org/10.36490/syiar.v3i2.1075>
- Rahayu, K. P., Mogi, A., & Eliyani, C. (2023). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu Pkk Kelurahan Pondok Pucung Untuk Menjadi Keluarga Mandiri Dan Sejahtera. *Rural Development For Economic Resilience (RUDENCE)*, 2(3), 145–150. <https://doi.org/10.53698/rudence.v2i3.50>
- Roisiyatin, & Alfisyahrin, F. N. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 765–780. <https://doi.org/10.30651/aks.v7i4.19572>
- Warto, W., & Samsuri, S. (2020). Sertifikasi Halal dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 98. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2803>